

# Menikah seperti Kristus

**EFESUS 5:22-33**

*Ayat Hafalan :*

*Ephesians 5:32  
This mystery is great;  
but I am speaking  
with reference to  
Christ and the church.*

Bacaan Alkitab Setahun:  
Bilangan 3-4

“Wajahmu cantik bagai rembulan”—ungkapan ini sempat populer dalam puisi, lagu, atau rayuan pria yang sedang jatuh cinta. Kalimat pujian itu berusaha menggambarkan kecantikan wajah kekasih melalui perbandingan dengan sesuatu yang indah.

Rasul Paulus membandingkan hubungan pernikahan dengan hubungan antara Kristus dan jemaat-Nya. Istri taat kepada suaminya, seakan suaminya adalah Tuhan (bukan “sebagai”); serupa dengan jemaat yang tunduk pada otoritas Kristus sebagai kepala jemaat.

Suami bukan memerintah, menganiaya, atau bersikap semena-mena terhadap istri, melainkan mengasihinya seperti tubuhnya sendiri. Hal ini menggambarkan kasih Kristus yang rela menyerahkan nyawa-Nya sendiri bagi jemaat. Seperti itulah sepatutnya pernikahan!

Sayangnya, banyak pernikahan yang jauh dari gambaran Paulus tersebut. Tidak jarang, orang menikah karena mengharapkan kebahagiaan. Bisa dibayangkan, jika dua pribadi yang sama-sama haus akan kebahagiaan hidup bersama, lalu menuntut satu sama lain untuk memberikan kebahagiaan, apa jadinya pernikahan semacam itu?

Menikah adalah mengungkapkan kasih Kristus satu sama lain dalam suatu komitmen seumur hidup. Ketika sepasang laki-laki dan perempuan menikah, mereka berkomitmen untuk saling memberi diri, bukannya saling menuntut. Dalam pernikahan, mereka menerapkan prinsip-prinsip hubungan suami-istri sesuai dengan firman Tuhan dan belajar tolong-menolong dalam melakukannya.

—VIN/*Renungan Harian*

**Hubungan suami-istri dalam pernikahan  
adalah gambaran hubungan Kristus dan jemaat-Nya.**

# Cinta Kasih

## 1 KORINTUS 13:1-7

*Ayat Hafalan :*

*John 15:13*

*Greater love has no one than this, that one lay down his life for his friends.*

Bacaan Alkitab Setahun:  
Bilangan 5-6

Cinta kasih adalah kata yang romantis dan melankolis. Februari selalu identik dengan hari cinta kasih. Ber-simbol hati dengan warna merah muda dan bunga warna-warni. Namun, apa sesungguhnya cinta kasih itu? Apa bedanya dengan “senang” atau “suka”? Beda sekali. Senang dan suka sangat tergantung pada situasi dan kondisi, baik hati kita atau keadaan sekitar kita. Bila hati dan sekitar kita baik-baik saja, maka kita suka dan senang. Tapi bila situasi kondisi berubah, runtuhlah sukacita dan rasa senang kita. Yang ada tinggal sumpek, sebel, jengkel, marah, putus asa.

Simaklah apa kata firman Tuhan: “Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong. Ia tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri. Ia tidak pemarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain. Ia tidak bersukacita karena ketidakadilan, tetapi karena kebenaran. Ia menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu” (1 Korintus 13:4-7). Kita bisa meringkasnya menjadi satu kata agar mudah diingat dan dilakukan, yakni “komitmen” (Yohanes 15:13).

Ya, kita akan dipenuhi cinta kasih bila kita berkomitmen untuk sabar, murah hati, memaafkan, percaya, membela yang benar, adil. Juga untuk tidak cemburu, memegahkan diri, sombong, tidak sopan, mementingkan diri sendiri, marah, mendendam. Hidup kita akan ringan, riang, bersemangat. Mungkinkah itu? Pasti. Kuncinya satu: bukalah hati dan pikiran untuk dijamah dan diperbarui Tuhan melalui sapaan Firman-Nya.

—SST/*Renungan Harian*®

**Kasih sejati tidak bergantung pada perasaan, situasi,  
atau kondisi sebab kasih yang sebenarnya adalah komitmen.**

# Doa untuk Kekasih

## EFESUS 1

*Ayat Hafalan :*

*Ephesians 1:17  
that the God of our Lord  
Jesus Christ, the Father  
of glory, may give to  
you a spirit of wisdom  
and of revelation in the  
knowledge of Him.*

Bacaan Alkitab Setahun:  
Bilangan 7

**A**pakah yang Anda mohonkan ketika berdo'a buat orang yang Anda kasihi? Kesehatannya? Kecukupannya? Kebahagiaannya? Atau agar dia dijauhkan dari mara bahaya? Mungkin kita mendoakan agar dia diberkati. Tapi berkat seperti apa?

Mari bandingkan doa kita dengan doa rasul Paulus. Tampak sekali keunikan doa Paulus untuk jemaat Efesus yang dia kasihi. Paulus meminta agar jemaat dapat mengenal Bapa dengan benar.

Padahal Paulus mengetahui bahwa jemaat Efesus telah memiliki iman dalam Yesus dan mengasihi semua orang

kudus (ay. 15). Hasrat Paulus yang besar ini tentu didasarkan pada pengenalan Paulus sendiri terhadap Allah yang dia kasihi. Ada dua hal tentang Allah yang Paulus ingin jemaat ketahui dengan baik. Pertama, kemuliaan Allah. Kemuliaan itu diwujudkannyatakan Allah Bapa dengan membangkitkan Putra-Nya Yesus Kristus serta mendudukkan Putra-Nya itu di sebelah kanan-Nya di surga. Di bawah kaki Yesus inilah segala penguasa dan kekuasaan ditundukkan (ps. 1 ay. 22). Kedua, kasih Kristus (ps. 3 ay. 18-19). Oleh salib Kristus, kita diperdamaikan dengan Allah. Kasih Kristus pula yang menggerakkan-Nya untuk menyerahkan diri bagi kita sebagai persembahan dan kurban yang harum bagi Allah (ps. 5 ay. 1).

Pengenalan akan kemuliaan dan kasih Allah menjadi prasyarat agar kita dapat berakar dan berdasar dalam kasih. Kita pun akan beroleh kepuasan hidup (ps. 3 ay. 19). Sama seperti rasul Paulus, bila kita mengenal Kristus dengan benar, kita pun ingin agar mereka yang kita sayangi sungguh-sungguh mengenal-Nya. Doakanlah mereka!

—HEM/*Renungan Harian*\*

**Mari mendoakan agar orang yang kita sayangi mendapat  
kepuasan hidup karena mengenal Allah dengan benar.**

# Helena

## LUKAS 8:1-3

*Ayat Hafalan :*

*Romans 14:18  
For he who in this  
way serves Christ is  
acceptable to God and  
approved by men.*

Bacaan Alkitab Setahun:  
Bilangan 8-9

Setelah didera gelombang penganiayaan pada abad-abad sebelumnya, nasib gereja berubah drastis pada permulaan abad IV. Pada tahun 324 kaisar Romawi Konstantin memaklumkan kepercayaannya pada Kristus. Helena, ibunda kaisar yang juga seorang Kristen dan sangat dihormati putranya, memiliki akses besar ke dalam kekuasaan. Dipakainya akses itu untuk ikut mendirikan banyak gedung ibadah dan situs-situs kristiani yang megah. Sosoknya amat dihormati oleh banyak tradisi kaum beriman.

Sebelum tampilnya Helena, tabib Lukas-penulis Injil Lukas dan Kisah Para Rasul-memberikan perhatian yang istimewa pada peran kaum perempuan dalam gerakan pewartaan injil. Mengapa? Sebab kaum Hawa ini giat melayani “dengan kekayaan mereka.” Artinya, dengan pengaruh, akses, dan harta yang ada pada mereka. Maria Magdalena, Yohana, dan Susana terbilang di dalamnya. Kelak, tampil nama-nama lain: Tabita di Yope (Kis. 9:36), Lidia, pedagang kain ungu dari Tiatira (Kis. 16:14), dan Priskila di Korintus (Kis. 18:2).

Pengalaman dan pengamatan saya berkata senada. Saya kagum kepada para ibu yang kesetiaan, dedikasi, dan sumbangsihnya dalam pelayanan sangat nyata dan terasa. Mereka mengikuti jejak para pendahulu. Jika Anda terhitung dalam kaum istimewa ini, selamat melanjutkan kiprah! Jika Anda menjumpai sosok seperti mereka, bersyukur, dukung, dan hargailah mereka! Akhirnya, biarlah kesetiaan dan dedikasi mereka turut memantik api inspirasi dan memotivasi kita semua demi melayani Tuhan.

—PAD/*Renungan Harian*

**Satu langkah kesetiaan dalam pelayanan akan membentuk  
derap bersama dalam barisan Kerajaan Allah.**

## Pencuri Muda dan Ibunya

**LUKAS 2:39-52**

*Ayat Hafalan :*

*Luke 2:40*

*The Child continued to grow and become strong, increasing in wisdom; and the grace of God was upon Him.*

Bacaan Alkitab Setahun:  
Bilangan 10-11

Seorang pemuda melakukan pencurian besar, hingga pengadilan menjatuhkan hukuman mati. Sebagai permintaan terakhir, ia minta ibunya datang. Saat sang ibu tiba, ia berkata, "Bu, aku ingin membisikkan sesuatu padamu." Begitu ibunya mendekat, si pemuda menggigit telinga ibunya kuat-kuat. Semua orang terkejut. Namun ia berkata, "Ini hukuman untuknya. Sebab, waktu saya kecil dan mencuri barang sepele, Ibu tidak memarahi atau menghukum saya. Ia malah tertawa dan berkata, 'Kamu tidak akan ketahuan.' Itulah yang membuat saya berdiri di sini saat ini." Betapa keras kisah fabel Aesop ini menegur orangtua agar memberi didikan yang tepat pada anaknya!

Alkitab tak banyak memberi tahu kita tentang masa kecil Yesus. Namun sejarah dan tradisi Yahudi saat itu memberi kita gambaran tentang bagaimana Maria dan Yusuf mendidik anak. Bagi orang Yahudi, agama sangat penting. Maka, di setiap rumah orangtua banyak mengajarkan Kitab Suci pada anak-anak mereka. Bila malam cerah dan udara gerah, mereka akan naik ke atap rumah dan bercerita tentang para tokoh Perjanjian Lama di sana. Pada hari Sabat, mereka ke sinagoga untuk mendengar para guru menjelaskan Kitab Suci. Esok harinya mereka ke sinagoga lagi untuk menyanyi dan berdoa. Yesus juga mengikuti sekolah untuk anak laki-laki di sinagoga. Di sana anak-anak belajar dan menghafal Taurat Tuhan. Tak heran, saat di bait Allah Dia sudah tahu banyak tentang Kitab Suci.

Apa pendidikan terpenting buat anak kita? Takut akan Tuhan memberinya hikmat untuk hidup benar menurut kehendak-Nya. Investasikan waktu dan energi kita untuk mengajarkannya.

—AW/*Renungan Harian*

**Setiap anak selalu dipercayakan pada sepasang orangtua sebab ia butuh pemandu yang bisa mengajar dan melatihnya.**